

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan satu dari beberapa penyakit yang tergolong dalam penyakit tertua didunia, yang juga merupakan salah satu dari 10 penyebab kematian teratas di dunia. TB disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* (MTB) yang merupakan bakteri berbentuk basil atau batang yang ditemukan pada tahun 1882 oleh Dr. Robert Koch. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) dalam *Global Report Tuberculosis* tahun 2020, melaporkan secara global diduga sebanyak 10 juta orang menderita TB, jumlah tersebut menurun dengan sangat lambat dalam beberapa tahun terakhir. Sedangkan orang yang meninggal akibat TB diduga sebanyak 1,2 juta jiwa pada tahun 2019.¹

TB paru kambuh didefinisikan sebagai episode berikutnya dari penyakit TB karena reaktivasi atau munculnya kembali *strain* MTB yang menginfeksi, tingkat kambuh yang tinggi. Beberapa penelitian mengenai kejadian TB kambuh melaporkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian TB paru kambuh yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, riwayat merokok, alkohol, komorbiditas, riwayat pengobatan yang tidak teratur, dan adanya resistensi obat.^{2,3}

Secara global, pada tahun 2019 dilaporkan sebanyak 7,1 juta penderita terdiagnosis TB dengan kasus baru dan kambuh. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus dari tahun 2018 yaitu sebanyak 7 juta penderita. Selanjutnya, dilaporkan sebanyak 0,4 juta penderita yang sebelumnya sudah didiagnosis dengan TB dan telah menjalani pengobatan, berubah menjadi kasus pengobatan ulang atau kambuh.¹

Data dari WHO dalam *Global Tuberculosis Report* tahun 2020, telah dilaporkan India berada di urutan teratas dengan jumlah penderita TB kasus baru dan kambuh terbanyak yaitu sebanyak 2,2 juta penderita. Selanjutnya,

Indonesia berada pada urutan tertinggi kedua dengan jumlah penderita TB sebanyak 562.049 penderita yang terdiri dari kasus baru dan kambuh.¹

TB paru kambuh terus menjadi masalah yang signifikan dan merupakan indikator penting dari efektivitas pengendalian TB. Provinsi Maluku Utara pada tahun 2016-2020 memiliki total 434 jumlah penderita TB paru kambuh. Kota Ternate pada tahun 2019 dilaporkan memiliki total sebanyak 21 penderita TB paru yang kambuh, dimana proporsi menurut jenis kelamin yang terbagi dengan jumlah laki – laki yaitu 10 penderita dan perempuan yaitu 11 penderita. Dari data yang telah disebutkan sebelumnya, dilihat berdasarkan pembagian umur penderita jumlah kasus TB paru yang kambuh tersebar diantara umur 15 tahun sampai 65 tahun.^{4,5}

Penelitian tentang TB paru kambuh sudah dilakukan di beberapa daerah di Indonesia, namun masih sangat jarang. Seperti penelitian di Riau tahun 2014 didapatkan 102 penderita TB paru kambuh, dan di Bali tahun 2019 didapatkan 40 penderita. Sementara di Maluku Utara khususnya di Kota Ternate, data tentang TB paru kambuh masih sangat kurang. Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait karakteristik penderita tuberkulosis berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penyakit penyerta, riwayat merokok dan riwayat keteraturan minum obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. H. Chasan Boesoirie Ternate dari tahun 2016 – 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana karakteristik penderita tuberkulosis paru kambuh di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui karakteristik penderita tuberkulosis paru kambuh di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi penderita TB paru kambuh di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie berdasarkan umur.
- b. Mengetahui distribusi penderita TB paru kambuh di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui distribusi penderita TB paru kambuh di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie berdasarkan pendidikan.
- d. Mengetahui distribusi penderita TB paru kambuh di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie berdasarkan pekerjaan.
- e. Mengetahui distribusi penderita TB paru kambuh di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie berdasarkan penyakit penyerta.
- f. Mengetahui distribusi penderita TB paru kambuh di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie berdasarkan riwayat merokok.
- g. Mengetahui distribusi penderita TB paru kambuh di RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie berdasarkan riwayat keteraturan minum obat.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mendapatkan beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat bagi institusi

Sebagai masukan untuk pihak Dinas Kesehatan dan RSUD Dr. H. Chasan Boesoirie, terutama di ruangan poliklinik paru tentang karakteristik penderita TB paru kambuh agar dapat meningkatkan program pelayanan kesehatan khususnya dalam pencegahan dan pengendalian penyakit TB.

2. Manfaat bagi masyarakat

- a. Sebagai informasi kepada penderita TB paru terutama kasus kambuh sehingga dapat meningkatkan tingkat kepatuhan berobat.
- b. Sebagai informasi kepada seluruh masyarakat agar dapat mencegah penularan penyakit TB paru.

3. Manfaat bagi peneliti

- a. Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan untuk peneliti dalam melakukan penelitian tentang karakteristik penderita penyakit TB paru kambuh.
- b. Sebagai bahan referensi dan tambahan literatur untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat mengembangkan penelitian yang lebih sempurna.